

**ANALISIS KELENGKAPAN TEKS PETUNJUK DENAH PADA
KARANGAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI**



Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh:

Heni Susanti

A310120266

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KELENGKAPAN TEKS PETUNJUK DENAH PADA
KARANGAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

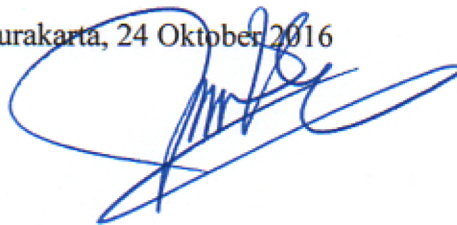
Oleh:

Heni Susanti

A310120266

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 24 Oktober 2016



(Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.)

NIP. 19560414 198703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KELENGKAPAN TEKS PETUNJUK DENAH PADA
KARANGAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI**

Oleh:

Heni Susanti

A310120266

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 4 November 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum. (.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum. (.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum. (.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Parayitno, M. Hum.

NIP. 1965 0428 1993 031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Heni Susanti

NIM : A310120266

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Artikel Publikasi : Analisis Kelengkapan Teks Petunjuk Denah
pada Karangan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2
Sawit Boyolali

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 24 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan,



Heni Susanti

A310120266

ANALISIS KELENGKAPAN TEKS PETUNJUK DENAH PADA KARANGAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan teks petunjuk denah pada karangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawit. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karangan siswa SMP Negeri 2 Sawit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih yang diikuti oleh teknik sisip, perluasan, dan ganti. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Berdasarkan analisis kelengkapan jumlah kalimat dan kelengkapan unsur denah dari 15 wacana, terdapat 11 wacana kurang lengkap dan 4 wacana tidak lengkap. Kata kunci: *wacana, kalimat, dan kelengkapan.*

Abstract

*This study aimed to analyze the completeness of text instructions on the composition sketch eighth grade students at SMP Negeri 2 Sawit. The data used in this study is the composition students of SMP Negeri 2 Sawit. The data collection technique used is the technique of documentation. Data analysis method used is the method agih followed by insertion technique, expansion, and dressing. The results of this study are as follows. (1) Based on the analysis of the completeness of the number of sentences and the completeness of the plan of 15 discourse, there are 11 discourse incomplete and 4 discourse incomplete. Keywords: *discourse, sentence, and completeness.**

1. Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sawit. SMP Negeri 2 Sawit adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Desa Karang Duren, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor pendidik dan peserta didik. Penelitian ini mengidentifikasi karangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. Penulisan teks ini dilakukan pada kegiatan ulangan harian satu di soal nomor enam. Soal tersebut meminta peserta didik untuk menunjukkan rute dari Tamini Square menuju ke Taman Karang Taruna.

Peneliti merasa tertarik dengan karangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawit karena melalui kemampuan siswa dalam menulis teks akan memperlihatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa. Bahasa tidak dapat digunakan sembarangan, ada aturan-aturan tertentu yang digunakan agar makna bahasa tersebut dapat diterima oleh pendengar/pembaca dengan baik. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006:1).

Peneliti menemukan kesalahan yang terdapat pada karangan peserta didik kelas VIII di SMP negeri 2 Sawit yang berupa teks petunjuk denah. Kesalahan itu di antaranya adalah kesalahan tata tulis dan kesalahan struktur wacana dan kalimatnya. Kesalahan yang berkaitan dengan tata tulis adalah penggunaan huruf kapital, penggunaan preposisi di-, ke, dan dari, penggunaan imbuhan di-, dan ke-, penggunaan tanda titik, dan penggunaan tanda koma. Kesalahan yang berkaitan dengan tata tulis tersebut tidak dimasukkan sebagai kajian dalam penelitian ini, sehingga peneliti memperbaiki kesalahan tersebut tanpa memasukkannya ke dalam fokus penelitian.

Kesalahan struktur wacana dan kalimat dalam penelitian ini mengacu kepada kelengkapan wacana yang berkaitan dengan kelengkapan kalimat dan kelengkapan unsur denah yang berupa penyebutan nama gedung, nama jalan, dan arah mata angin. Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kelengkapan wacana pada teks petunjuk karangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawit. Permasalahan tersebut akan dirumuskan

sebagai berikut. (1) Bagaimana kelengkapan teks petunjuk denah pada karangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawit? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Menganalisis kelengkapan teks petunjuk denah pada karangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawit.

Adapun penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini diperlukan untuk mengetahui keaslian penelitian ini. Prabawa (2007:92) meneliti “Subordinator Relasi Temporal dalam Kalimat Majemuk Bertingkat” tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penghubung atau subordinator apa yang digunakan penanda relasi temporal bersamaan dan berurutan antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Hasil dari penelitian ini adalah kehadiran subordinator begitu, usai, se usai, sesudah, selepas, dan sehabis sebagai subordinator yang menandai relasi temporal berurutan keberadaannya bersifat wajib, artinya subordinator-subordinator tersebut ada dalam kalimat majemuk bertingkat sebagai penanda relasi temporal berurutan. Perbedaan penelitian Prabawa dengan penelitian ini adalah penelitian Prabawa mengkaji konjungsi saja, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang konjungsi dan penghilangan subjek. Persamaan penelitian Prabawa dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggunaan konjungsi dalam sebuah kalimat.

Kalimat adalah satuan kebahasaan yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir, dan terdiri dari satu klausa atau mungkin beberapa klausa (Rahardi, 2010:2). Cook menjelaskan bahwa wacana adalah suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Badara, 2012:16). Teks prosedur atau arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk faktual *subgenre* prosedural (Mahsun, 2014:21). Denah Lokasi merupakan arah perjalanan untuk menuju suatu tempat. Cara menjelaskannya hampir sama dengan membaca peta. Hanya saja dalam menjelaskan denah, beberapa hal (rumah, gedung, jalan) harus diungkapkan karena memudahkan orang yang akan menuju ke sana. Biasanya sebuah denah lokasi dilengkapi dengan beberapa tanda anak panah. Oleh karena itu, tanda itu harus kamu perhatikan saat menjelaskan kepada teman (Setyorini dan Wahono, 2008:48).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah kelengkapan teks petunjuk denah pada karangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawit. Data penelitian ini adalah kalimat dan wacana. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode agih diikuti dengan teknik sisip, perluasan, lesap, ganti, dan parafrase.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Klasifikasi data berdasarkan kelengkapan wacana didasarkan pada kelengkapan unsur denah dan kelengkapan kalimat. Kelengkapan unsur denah tersebut dibedakan menjadi tiga, yaitu berdasarkan nama jalan, arah mata angin, dan tanda jalan. Namun, yang dijadikan acuan sebagai klasifikasi data adalah kelengkapan penggunaan nama jalan, sedangkan penggunaan unsur denah berupa arah mata angin dan tanda jalan dianalisis secara langsung tanpa diklasifikasikan terlebih dahulu. Komponen pokok dalam unsur dalam denah adalah nama jalan sedangkan arah mata angin dan tanda jalan hanya sebagai pelengkap saja.

Jalan yang harus dilalui dari Tamini Square menuju Taman Karang Taruna ada delapan. Kedelapan jalan tersebut secara berturut-turut adalah *Jalan Pinang Ranti II- jalan tanpa nama- jalan tanpa nama- Jalan Pusdik Depnaker- Jalan Sumur Jambu- Jalan Kp. Pulo- Jalan Riban- jalan tanpa nama*. Penggunaan nama jalan tersebut dilakukan dengan menambahkan tiga pola, yaitu disertai kata *menuju, melalui, dan melewati*. Ketiga kata tersebut digunakan secara berurutan di setiap nama jalan. Jadi, pola penggunaan nama jalan dalam denah adalah sebagai berikut. *Menuju Jalan Pinang Ranti II- melalui jalan tanpa nama- melewati jalan tanpa nama- menuju Jalan Pusdik Depnaker- melalui Jalan Sumur Jambu- melewati Jalan Kp. Pulo- menuju Jalan Riban- melalui jalan tanpa nama*.

Kata *menuju, melalui, dan melewati* digunakan untuk menegaskan bahwa kedelapan jalan tersebut harus dituju/dilalui/dilewati oleh pembaca bukan hanya dilihat saja. Penegasan tersebut menggunakan tiga kata yaitu *menuju, melalui, dan melewati* untuk menghindari kejenuhan pembaca. Semua data yang sudah

menggunakan salah satu kata tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang perlu diganti dengan pola di atas. Penggunaan unsur denah yang kedua berkaitan dengan arah mata angin, arah mata angin dari kedelapan nama jalan tersebut secara berturut-turut adalah *utara- barat- selatan- barat- utara- barat- utara-timur*. Kesalahan data yang berhubungan dengan arah mata angin dibagi menjadi dua, yaitu kesalahan penggunaan arah mata angin (*utara, timur, selatan, dan barat*) dan penggantian keempat arah mata angin tersebut dengan arah *kiri* atau *kanan*. Pola penggunaan arah mata angin dan nama jalan adalah sebagai berikut. *Ke utara menuju Jalan Pinang Ranti II- ke barat melalui jalan tanpa nama- ke selatan melewati jalan tanpa nama- ke barat menuju Jalan Pusdik Depnaker- ke utara melalui Jalan Sumur Jambu- ke barat melewati Jalan Kp. Pulo- ke utara menuju Jalan Riban- ke timur melalui jalan tanpa nama.*

Penggunaan tanda jalan dalam wacana berupa pentokan, pertigaan, dan nama gedung. Penggunaan tanda jalan tersebut dimaksudkan untuk menegaskan tanda-tanda jalan yang harus dilalui oleh pembaca sebelum berbelok ke arah tertentu. Tanda jalan dalam teks petunjuk denah ini ada delapan yaitu *hingga mentok* di Jalan SMU 48, *sampai mentok* di jalan tanpa nama, *hingga mentok* di jalan tanpa nama, *sampai bertemu pertigaan* atau *sampai bertemu kantor kecamatan Makassar* di Jalan Pusdik Depnaker, *hingga mentok* di Jalan Sumur Jambu, *sampai bertemu pertigaan* atau *sampai bertemu Masjid Baiturrahim* di Jalan Kp. Pulo, *hingga bertemu pertigaan* atau *hingga bertemu Gedung SKKT Karang Trauna* di Jalan Riban, dan deskripsi lokasi Taman Karang Taruna yang berkaitan dengan jalan tanpa nama yang terakhir yaitu *lokasi Taman Karang Taruna berada di Jalan tanpa nama*. Namun, dalam teks petunjuk ini akan diutamakan menggunakan tanda jalan yang berupa pentokan atau pertigaan. Berdasarkan tanda jalan tersebut, maka pola penggunaan nama jalan, arah mata angin, dan tanda jalan adalah sebagai berikut. *Ke utara menuju Jalan Pinang Ranti II hingga mentok- ke barat melalui jalan tanpa nama sampai mentok- ke selatan melewati jalan tanpa nama hingga mentok- ke barat menuju Jalan Pusdik Depnaker sampai bertemu pertigaan (sampai bertemu Kantor Kecamatan Makassar)- ke utara melalui Jalan Sumur Jambu hingga mentok- ke barat melewati Jalan Kp.*

Pulo sampai bertemu pertigaan (sampai bertemu Masjid Baiturrahim)- ke utara menuju Jalan Riban hingga bertemu pertigaan (hingga bertemu Gedung SKKT Karang Taruna)- ke timur melalui jalan tanpa nama lokasi Taman Karang Taruna berada di utara jalan tanpa nama.

Kelengkapan kalimat didasarkan pada jumlah kalimat yang terdapat pada setiap wacana. Wacana yang lengkap memiliki 6 kalimat. Pemecahan kalimat ini didasarkan pada petunjuk penggunaan nama jalan. Kalimat pertama terdiri dari satu petunjuk nama jalan, kalimat kedua terdiri dari dua petunjuk nama jalan, kalimat ketiga terdiri dari satu petunjuk nama jalan, kalimat keempat terdiri dari dua petunjuk nama jalan, kalimat kelima satu petunjuk nama jalan, dan kalimat keenam terdiri dari satu petunjuk nama jalan. Jumlah petunjuk yang digunakan dalam kalimat adalah satu dan dua, penyusunan masing-masing kalimat diseling-seling antara satu dan dua petunjuk. Hal tersebut dimaksudkan untuk membuat wacana tidak semuanya kalimat panjang dan tidak semuanya kalimat pendek. Untuk mengubah wacana menjadi 6 kalimat perlu digunakan 6 tanda titik. Pola kalimat dalam wacana ini adalah sebagai berikut. *Ke utara menuju Jalan Pinang Ranti II hingga mentok. Ke barat melalui jalan tanpa nama sampai mentok ke selatan melewati jalan tanpa nama hingga mentok. Ke barat menuju Jalan Pusdik Depnaker sampai bertemu pertigaan (sampai bertemu Kantor Kecamatan Makassar). Ke utara melalui Jalan Sumur Jambu hingga mentok sesudah itu belok ke barat melewati Jalan Kp. Pulo sampai bertemu pertigaan (sampai bertemu Kantor Kecamatan Makassar). Ke utara menuju Jalan Riban hingga bertemu pertigaan (hingga bertemu Gedung SKKT Karang Taruna). Ke timur melalui jalan tanpa nama, lokasi Taman Karang Taruna berada di utara jalan tanpa nama.*

a. Wacana Kurang Lengkap

Wacana kurang lengkap merupakan wacana yang memiliki 4—7 nama jalan.

(1) *Dari Tamini Square menuju ke utara melewati Jalan Pinang Ranti II. Lalu belok kiri menuju Jalan Pusdik Depnaker di Jalan Pusdik Depnaker ada pertigaan belok ke utara menuju Jalan Sumur Jambu dari Jalan Sumur Jambu belok ke barat menuju Jalan Kp. Pulo dari Jalan Kp. Pulo ada pertigaan belok*

ke utara menuju Jalan Riban, Taman Karang Taruna berada di sebelah timur Jalan Riban.

Data (1) merupakan data yang kurang lengkap karena hanya memiliki 5 nama jalan, yaitu *Jalan Pinang Ranti II, Jalan Pusdik Depnaker, Jalan Sumur Jambu, Jalan Kp. Pulo, dan Jalan Riban*. Terdapat tiga jalan yang belum dicantumkan dalam data (1), yaitu tiga *jalan tanpa nama*. Data (1) perlu diperbaiki dengan menambahkan ketiga jalan tersebut, sehingga pola jalan data (1) menjadi sebagai berikut. ***Menuju Jalan Pinang Ranti II- melalui jalan tanpa nama- melewati jalan tanpa nama- menuju Jalan Pusdik Depnaker- melalui Jalan Sumur Jambu- melewati Jalan Kp. Pulo- menuju Jalan Riban- melalui jalan tanpa nama.***

Data (1) memiliki enam arah mata angin, yaitu *ke utara* melewati Jalan Pinang Ranti II, *kiri* menuju Jalan Pusdik Depnaker, *utara* menuju Jalan Sumur Jambu, *barat* menuju Jalan Kp. Pulo, *utara* menuju Jalan Riban, dan *timur* yang menjelaskan bahwa Taman Karang Taruna berada di Jalan Riban. Kata *kiri* yang menjelaskan Jalan Pusdik Depnaker diganti dengan *barat*. Kata *timur* yang menjelaskan lokasi Taman Karang Taruna berada di timur Jalan Riban merupakan petunjuk yang salah karena lokasi Taman Karang Taruna tidak berada di timur Jalan Riban. Oleh sebab itu, *Taman Karang Taruna berada di sebelah timur Jalan Riban* dilesapkan. Jadi, data (1) masih kurang menyebutkan tiga arah mata angin, yaitu *ke barat* melalui jalan tanpa nama, *ke selatan* melalui jalan tanpa nama, dan *ke timur* menuju jalan tanpa nama. Pola penyebutan nama jalan dan arah mata angin data (1) setelah dianalisis adalah sebagai berikut. ***Ke utara menuju Jalan Pinang Ranti II- ke barat melalui jalan tanpa nama- ke selatan melewati jalan tanpa nama- ke barat menuju Jalan Pusdik Depnaker- ke utara melalui Jalan Sumur Jambu- ke barat melewati Jalan Kp. Pulo- ke utara menuju Jalan Riban- ke timur melalui jalan tanpa nama.***

Berdasarkan penggunaan tanda jalan data (1) menunjukkan bahwa menggunakan dua tanda jalan, yaitu *pertigaan* di Jalan Pusdik Depnaker dan *pertigaan* di Jalan Kp. Pulo. *Pertigaan* di Jalan Pusdik Depnaker dijelaskan

dengan di Jalan Pusdik Depnaker ada pertigaan untuk menghindari penyebutan Jalan Pusdik Depnaker secara berurutan maka di Jalan Pusdik Depnaker diganti dengan *sampai bertemu*. Dari Jalan Kp. Pulo ada diganti dengan *sampai bertemu* dengan alasan yang sama dengan penjelasan di Jalan Pusdik Depnaker. Jadi, data (1) diperbaiki dengan menggunakan enam tanda jalan yang masing-masing berupa *hingga mentok- sampai mentok- hingga mentok- hingga mentok- hingga bertemu pertigaan- lokasi taman Karang Taruna berada di utara jalan tanpa nama*.

Pola penggunaan nama jalan, arah mata angin, dan tanda jalan data (1) setelah dianalisis adalah sebagai berikut. *Menuju Jalan Pinang Ranti II hingga mentok- ke barat melalui jalan tanpa nama sampai mentok- ke selatan melewati jalan tanpa nama hingga mentok- ke barat menuju Jalan Pusdik Depnaker sampai bertemu pertigaan- melalui Jalan Sumur Jambu hingga mentok- melewati Jalan Kp. Pulo sampai bertemu pertigaan- ke utara menuju Jalan Riban hingga bertemu pertigaan- ke timur melalui jalan tanpa nama lokasi Taman Karang Taruna berada di utara jalan tanpa nama*. Jumlah kalimat pada data (1) ada 3, maka perlu disisipkan tiga tanda titik agar jumlah kalimat menjadi 6.

Data (1) memiliki 16 kesalahan, yaitu 3 kesalahan penggunaan nama jalan, 4 penggunaan arah mata angin, 6 penggunaan tanda jalan, dan 3 kesalahan penggunaan kalimat. Berdasarkan analisis tersebut data (1) diperbaiki menjadi data (1a).

(1a) *Dari Tamini Square ke utara menuju Jalan Pinang Ranti II hingga mentok. Ke barat melalui jalan tanpa nama sampai mentok ke selatan melewati jalan tanpa nama hingga mentok. Lalu belok ke barat menuju Jalan Pusdik Depnaker sampai bertemu pertigaan. Belok ke utara melalui Jalan Sumur Jambu hingga mentok dari Jalan Sumur Jambu belok ke barat melewati Jalan Kp. Pulo sampai bertemu pertigaan. Belok ke utara menuju Jalan Riban hingga bertemu pertigaan. Ke timur melalui jalan tanpa nama, lokasi Taman Karang Taruna berada di utara jalan tanpa nama*.

b. Wacana Tidak Lengkap

Wacana tidak lengkap merupakan wacana yang hanya terdiri dari 1—3 nama jalan.

(12) Dari Tamini Square ke utara lewat Jalan Pinang Ranti II lalu belok ke barat sedikit belok lagi ke selatan lewat Jalan Puskid Depnaker ada pertigaan ke utara Jalan Riban ada pertigaan. Letak Taman Karang Taruna utara pertigaan ke barat Bandara Halim.

Data (12) memiliki 3 nama jalan, yaitu *Jalan Pinang Ranti II- Jalan Puskid Depnaker- Jalan Riban*. masih terdapat lima jalan yang harus dicantumkan pada data (12), yaitu (a) jalan tanpa nama, (b) jalan tanpa nama, (c) Jalan Sumur Jambu, (d) Jalan Kp. Pulo, dan (e) jalan tanpa nama. Pola penggunaan nama jalan pada data (12) setelah diperbaiki adalah sebagai berikut. ***Menuju Jalan Pinang Ranti II- melalui jalan tanpa nama- melewati jalan tanpa nama- menuju Jalan Puskid Depnaker- melalui Jalan Sumur Jambu- melewati Jalan Kp. Pulo- menuju Jalan Riban- melalui jalan tanpa nama.***

Data (12) memiliki 6 arah mata angin, yaitu *ke utara- ke barat- ke selatan- ke utara- utara- barat*. (a) *Ke utara* menjelaskan Jalan Pinang Ranti II. (b) *Ke barat* menjelaskan jalan tanpa nama. (c) *Ke selatan* menjelaskan arah jalan tanpa nama. (d) *Ke utara* menjelaskan arah Jalan Riban. (e) *Utara* menjelaskan letak Taman Karang Taruna berada di utara pertigaan, petunjuk tersebut merupakan petunjuk yang salah. Oleh sebab itu *Letak Taman Karang Taruna utara pertigaan* dilesapkan. (f) *barat* menjelaskan letak Taman Karang Taruna berada di sebelah baat Bandara Halim. Petunjuk tersebut merupakan petunjuk yang salah karena lokasi Taman Karang Taruna tidak mempunyai hubungan dengan Bandara Halim. Oleh karena itu, *ke barat Bandara Halim* dilesapkan. Berdasarkan analisis tersebut maka data (12) hanya memiliki 4 arah mata angin yang benar, yaitu (a), (b), (c), dan (d).

Berdasarkan analisis tersebut maka data (12) masih kurang menyebutkan 4 arah mata angin lagi. Keempat rah mata angin tersebut adalah sebagai berikut. (a) *Ke barat* menuju Jalan Puskid Depnaker. (b) *Ke utara*

melalui Jalan Sumur Jambu. (c) *Ke barat* melewati Jalan Kp. Pulo. (d) *Ke timur* melalui jalan tanpa nama. Pola penggunaan unsur denah yang berupa nama jalan dan arah mata angin data (12) adalah sebagai berikut. *Ke utara* menuju Jalan Pinang Ranti II- *ke barat* melalui jalan tanpa nama- *ke selatan* melewati jalan tanpa nama- ***ke barat*** menuju Jalan Pusdik Depnaker- ***ke utara*** melalui Jalan Sumur Jambu- ***ke barat*** melewati Jalan Kp. Pulo- *ke utara* menuju Jalan Riban- ***ke timur*** melalui jalan tanpa nama.

Data (12) memiliki 3 tanda jalan, yaitu (a) *ada pertigaan* di Jalan Pusdik Depnaker , (b) *ada pertigaan* di Jalan Riban, dan (c) *Letak Taman Karang Taruna utara pertigaan ke barat Bandara Halim* di jalan tanpa nama. Kata *ada* pada (a) dan (b) diganti menjadi *sampai bertemu* dan *hingga bertemu* untuk menunjukkan adanya hubungan akibat. Tanda jalan (c) *Letak Taman Karang Taruna utara pertigaan ke barat Bandara Halim* diganti dengan *lokasi Taman Karang Taruna berada di utara jalan tanpa nama* karena letak Taman Karang Taruna tidak dapat dibandingkan dengan bandara Halim. Bandara Halim tidak terletak di jalan tanpa nama yang dilalui setelah Jalan Riban. Data (12) masih memiliki 6 tanda jalan yang belum dicantumkan, keenam tanda jalan tersebut adalah sebagai berikut. (a) *Hingga mentok* di Jalan SMU 48. (b) *Sampai mentok* di jalan tanpa nama. (c) *Hingga mentok* di jalan tanpa nama. (d) *Hingga mentok* di Jalan Sumur Jambu. (e) *Sampai bertemu pertigaan* di Jalan Kp. Pulo. Data (12) terdiri dari 1 kalimat, maka perlu disisipi 5 tanda titik agar menjadi 6 kalimat.

Data (12) memiliki 20 kesalahan, yaitu 5 kesalahan penggunaan nama jalan, 4 kesalahan penggunaan arah mata angin, 6 kesalahan penggunaan tanda jalan, dan 5 kesalahan penggunaan kalimat. Agar menjadi data yang lengkap, maka data (12) diperbaiki menjadi data (12a).

(12a) Dari Tamini Square ke utara menuju Jalan Pinang Ranti II hingga mentok. Lalu belok ke barat sedikit melalui jalan tanpa nama sampai mentok belok lagi ke selatan melewati jalan tanpa nama hingga mentok. Ke barat menuju Jalan Pusdik Depnaker sampai bertemu pertigaan. Ke utara menuju Jalan Sumur Jambu hingga mentok ke barat melewati Jalan Kp. Pulo sampai bertemu pertigaan. Ke utara menuju Jalan Riban hingga

bertemu pertigaan. Ke timur melalui jalan tanpa nama, lokasi Taman Karang Taruna berada di utara jalan tanpa nama.

Persamaan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Prabawa (2007) adalah sama-sama mewajibkan adanya subordinator relasi temporal dalam kalimat majemuk bertingkat. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Prabawa adalah kehadiran subordinator relasi temporal pada penelitian ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan antarklausa, sedangkan Prabawa menggunakan subordinator relasi temporal sebagai penghubung antarklausa saja. Selain itu, hasil penelitian ini juga menilai kejelasan kalimat dari segi subjek dan predikatnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Irianti (2009) ialah sama-sama membahas konjungsi subordinatif kesewaktuan pada wacana. Perbedaan penelitian Irianti dengan penelitian ini ada pada hasil penelitian, Irianti menemukan 3 hal, yaitu (1) adanya 9 jenis konjungsi subordinatif yang ada pada wacana, yaitu konjungsi subordinatif waktu, syarat, tujuan, konsesif, subordinatif kemiripan, sebab, akibat, penjelasan, dan cara, pola penggunaan konjungsi, (2) posisi penempatan konjungsi, dan (3) kemungkinan subordinator ketergantungan. Penelitian ini hanya menemukan adanya kesalahan penggunaan konjungsi dan kesalahan pelepasan konjungsi. Kesalahan penggunaan konjungsi pada penelitian ini adalah penggunaan konjungsi koordinatif *dan* pada teks petunjuk yang seharusnya menggunakan konjungsi subordinatif kesewaktuan. Selain itu peneliti juga menemukan penggunaan kata *terus* yang digunakan sebagai konjungsi pada kalimat.

Persamaan penelitian Amir (2011) dengan penelitian ini adalah membahas ketidakefektifan kalimat karena pasangan konjungsi. Penelitian ini menemukan adanya konjungsi koordinatif yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Perbedaan penelitian Amir dengan penelitian ini adalah penelitian Amir meninjau keefektifan kalimat dari sisi kehematan dan kesejajaran, sedangkan penelitian ini mengaitkan keefektifan kalimat dari kejelasan kalimat yang berkaitan dengan subjek, predikat, dan konjungsi saja.

Persamaan penelitian Sona (2013) dengan penelitian ini adalah adanya pelesapan unsur kalimat berupa subjek dan predikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sona berkaitan dengan temuan, Sona menemukan adanya pelesapan unsur kalimat berupa S, P, O, dan K sedangkan penelitian ini menemukan pelesapan S, P, dan konjungsi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitra (2013) adalah menganalisis bentuk kesalahan struktur meliputi kalimat tidak bersubjek dan penanggalan konjungsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitra ada pada hasil temuan, yakni penelitian ini menemukan adanya kesalahan penggunaan konjungsi kalimat sedangkan penelitian Fitra hanya menemukan pelesapan konjungsi. Kalimat majemuk bertingkat pada teks petunjuk dalam penelitian ini seharusnya menggunakan konjungsi subordinatif akan tetapi ada kalimat yang menggunakan konjungsi *dan*.

Persamaan penelitian Ferdiansah (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis penggunaan konjungsi pada karangan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ferdiansah ada pada hasil temuan, Ferdiansah menemukan bahwa ketidaktepatan penggunaan konjungsi lebih kecil dari pada ketepatan penggunaan konjungsi. Namun, dalam penelitian ini ditemukan ketidaktepatan penggunaan konjungsi lebih besar daripada ketepatan penggunaan konjungsi. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis penggunaan subjek dan predikat sebagai indikator kejelasan kalimat.

Persamaan penelitian Dewi (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesalahan struktur kalimat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi ada pada hasil penelitian, penelitian Dewi menemukan bahwa struktur kalimat yang salah dipengaruhi oleh bentukan kata, susunan kata, dan struktur kalimat efektif. Sedangkan dalam penelitian ini menemukan adanya kesalahan struktur ditinjau dari kejelasan kalimat yang meliputi pelesapan subjek, predikat, dan konjungsi.

Persamaan penelitian Sinaga (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penggunaan konjungsi subordinatif. Perbedaan penelitian Sinaga dengan penelitian ini ada pada hasil temuan, Sinaga menemukan bahwa prosentase ketepatan penggunaan konjungsi lebih banyak daripada

ketidaktepatan penggunaan konjungsi, yaitu 88% tepat dan 12 persen tidak tepat. Sedangkan dalam penelitian ini menemukan ketidaktepaan penggunaan konjungsi lebih banyak daripada ketepatan penggunaan konjungsi, yakni 23% tepat dan 77% tidak tepat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lenci (2008) adalah sama-sama meneliti penggunaan konjungsi. Lenci meneliti penggunaan predikat berupa verba dan nonverba, sedangkan penelitian ini meneliti pelepasan predikat dan kesalahan penggunaan predikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lenci adalah Lenci juga membedakan adanya penggunaan predikat verba dan nonverba, sedangkan penelitian ini hanya menemukan penggunaan predikat verba saja, yaitu *belok*. Persamaa penelitian ini dengan penelitian Aidinlou (2011) adalah sama-sama meneliti penggunaan konjungsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aidinlou adalah Aidinlou meneliti tingka kesukaran penggunaan konjungsi asli, lokal, dan global sedangkan penelitian ini menganalisis adanya pelepasan dan kesalahan penggunaan konjungsi.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Kelengkapan wacana teks petunjuk denah didasarkan pada kelengkapan unsur denah dan kelengkapan jumlah kalimat. Kelengkapan unsur denah ditinjau dari 3 hal, yaitu nama jalan, arah mata angin, dan penanda jalan. Berdasarkan analisis dari 15 wacana, terdapat 11 wacana kurang lengkap dan 4 wacana tidak lengkap..

Daftar Pustaka

- Aidinlou, dkk. 2011. "The Impact of Local and Global Conjunctions on ESL Reading Comprehension: A Systemic Prespective". *Journal of Language Teachng and Research*. Volume 2 Nomor 2. Halaman 387—395.
- Amir. 2011. "Keefektifan Kalimat dalam Makalah Mahasiswa Nonreguler Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP". *Jurnal Visi Ilmu*. Volume 5 Nomor 2. Halaman 445—478.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana*. Jakarta: Kencana Pernada Media Grup.

- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdiansah, Widowati. 2014. “Konjungsi pada Karya Tulis dan Implikasinya pada Pembelajaran Menulis”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 2 Nomor 2. Halaman 1—13.
- Fitra, Atriati. 2013. “Kesalahan Struktur dan Pemakaian Kata pada Tuturan Anak Usia 4-5 Tahun Amanah Ummah 3 Duwet Kecamatan Wonosari dan TK ABA Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irianti. 2009. “Analisis Penanda Hubungan Konjungsi Subordinatif pada Cerita Anak di <http://www.e-smartschool.com>”. *Thesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prabawa, Andi Haris. 2007. “Subordinator Relasi Temporal dalam Kalimat Majemuk Bertingkat”. *Kajian Linguistik dan Sastra*. Volume 19 Nomor 1. Halaman: 92—100.
- Sinaga, Mangatur, dkk. 2015. “Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Media Cetak”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Bahasa dan Sastra*. Volume 10 Nomor 2. Halaman 176—184.
- Sona, Pande Putu. 2013. “Pelesapan Unsur Kalimat Ragam Bahasa pada Buku Harian Siswa Kelas VII A2 SMP Negeri 4 Singaraja”. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 Nomor 4. Halaman: 1—11.